

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat-ayat al-Qur`an tidak selalu sama dalam memberikan tuntunan kepada manusia, terkadang berupa perintah yang jelas dan terkadang hanya sekedar kalimat berita, begitu pula larangan dan lain sebagainya. Tidak sedikit menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau *amthāl*.

Amthāl adalah kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan mantap di dalam pikiran, dengan cara menyerupakan sesuatu yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. *Tamthīl* merupakan gaya bahasa yang dapat menampilkan pesan yang terdapat pesan maupun isyarat yang terkandung di dalamnya.¹

Selain sebagai sebuah perumpamaan atau penyerupaan, *amthāl* juga berfaidah untuk menggambarkan sesuatu yang mempunyai sifat yang di pandang buruk oleh orang banyak. Sehingga mendekatkan pemahaman manusia atas apa yang ingin Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* sampaikan melalui fenomena-fenomena alam yang sering terjadi di sekitarnya, juga sebagai *indhār* (peringatan) dan *hujjah* sekaligus sebagai *tarbiyyah ilāhiyyah* bagi manusia.²

¹ Muhammad Mahmud Hijazi, *tafsir al-Wadhih*, (Beirut: Dar al-Jir, 1969), 79.

² Syaikh Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi'Ulumil Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), 354.

Di dalam menyerupakan sesuatu, Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* banyak menyebut hewan sebagai penyerupaan bagi setiap hambanya. Bahkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* menamakan beberapa surat dalam al-Qur`an dengan nama-nama hewan. Nama-nama surat dalam al-Qur`an yang memakai nama hewan adalah sebagai berikut : *al-Baqarah* (sapi betina), *al-An`ām* (Binatang ternak), *al-Nahl* (Lebah), *al-Naml* (semut), *al-`Ankabūt* (Laba-laba) dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain digunakan sebagai nama surat dalam al-Qur`an, ada juga hewan yang digunakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dalam Sumpahnya.³

Dalam al-Qur`an, Allah menyebutkan lebah dalam surat al-Nahl ayat 68-69. Allah berfirman :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ . ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

Dan Tuhanmu telah mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang-sarang pada sebagian pegunungan dan sebagian pepohonan, dan pada sebagian tempat-tempat tinggi yang mereka buat. Kemudian, makanlah dari setiap buah-buahan, lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu dalam keadaan mudah. Keluar dari perutnya minuman yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat penyembuhan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang-orang yang berfikir.”⁴

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang keistimewaan lebah sebagai hewan yang mempunyai sifat-sifat positif yang baik dalam hal

³ Al-Qur`an, al-Adiyat: 1-3.

⁴ Al-Qur`an, al-Nahl: 68-69.

kehidupannya, makanannya serta sesuatu yang dikeluarkannya. Ia juga difahami dalam arti ilham, yang dimaksud adalah potensi yang bersifat naluriah yang dianugerahkan Allah kepada lebah sehingga secara sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan-kegiatan serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan dalam proses dan hasilnya. Hal yang mengagumkan tersebut adalah sarang lebah yang terdiri dari lubang-lubang yang sama dan bersegi enam. Bukan segitiga atau empat atau lainnya yang memungkinkan adanya celah. Pemilihan segitiga itu, untuk memanfaatkan semua ruangan, juga bertujuan menghindari adanya celah bagi masuknya serangga dan semacamnya.⁵

Alasan mengapa penulis mengangkat tema ini, *pertama*, al-Qur'an menggunakan perumpamaan hewan untuk menyampaikan pesan-pesan yang rumit menjadi lebih mudah diterima. Contohnya, perumpamaan lalat dalam QS. An-Nahl (16:68-69) yang menunjukkan bagaimana manusia perlu memperhatikan detail dalam hidupnya, menggambarkan pentingnya kegigihan dan keuletan dalam bekerja. *Kedua*, perumpamaan hewan dalam al-Qur'an dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana al-Qur'an menghubungkan konsep-konsep yang abstrak dengan contoh yang nyata. Misalnya, perumpamaan tentang laba-laba dalam QS. Ankabut (29:41), dapat dianalisis untuk memahami konsep tentang kelemahan manusia yang bergantung dengan duniawi saja. *Ketiga*, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, perumpamaan hewan dalam al-Qur'an seringkali relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya perumpamaan tentang semut dalam QS.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), 6:644-646.

Nahl(16:68-69) dapat dianalisis dengan hubungan semangat bekerja dan kerja sama dalam kehidupan manusia. *Kempat*, kajian perumpamaan hewan juga membuka wawasan baru tentang pandangan Islam terhadap hewan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dalam segi keagamaan maupun dari segi pengetahuan umum tentang fauna dan perannya dalam al-Qur'an. Misalnya, ajaran berbuat baik dan menyayangi hewan, sebagaimana dijelaskan dalam Hadist dan al-Qur'an. Semuanya itu menunjukkan bahwa tema perumpamaan hewan dalam al-Qur'an mempunyai makna yang penting untuk kita pahami, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas permasalahan mengenai perumpamaan hewan dalam al-Qur'an yang disebutkan dalam beberapa surat dalam al-Qur'an menurut penafsiran M.Quraish Shihab.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang mendasari ketertarikan penulis untuk menelusuri lebih jauh penafsiran dari M. Quraish Shihab yang menjelaskan ayat-ayat *amthāl* dalam Tafsir Al-Mishbah. Ketertarikan ini disebabkan beberapa hal di antaranya: *pertama*, M. Quraish Shihab dikenal sebagai master tafsir di Indonesia dengan berbagai karyanya merupakan standar baru bagi studi al-Qur'an yang digunakan di Indonesia. *Kedua*, sebagai orang Indonesia beliau mengetahui sosial masyarakat Indonesia. *Ketiga*, M. Quraish Shihab merupakan sosok ulama yang *concern* (perhatian) di bidang penafsiran menuju kemaslahatan umat.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat diperlukan jika masalah yang akan dibahas terlalu luas atau secara subjektif dianggap di luar batas kemampuan dari

jangkauan peneliti. Maka dari itu, peneliti ingin membatasi penelitian ini dari penyebutan beberapa hewan yang disebutkan dalam perumpamaan agar mudah dipahami. Dalam al-Qur'an terdapat 21 jenis binatang yang disebutkan diantaranya adalah : semut (*an-Naml*: 18), lebah (*an-Nahl*: 68), laba-laba (*al-Ankabūt*: 41), lalat (*al-Hajj*: 73), nyamuk (*al-Baqarah*: 26), unta (*al-A'rāf*: 40), belalang, laron, rayap, katak, sejenis burung (*al-Mulk*: 19), kuda atau keledai (*an-Nahl*: 8), binatang ternak (*al-An'ām*: 143), anjing (*al-Kahfi*:22), babi (*al-An'ām*: 145), ikan besar (*as-Şaffāt*: 142), gagak (burung umum, *al-Hajj*:31), kera, burung hud-hud (*al-Mā'idah*:110), gajah (*al-Fill*: 1)⁶

Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin membatasi 7 hewan yang dijadikan perumpamaan. Diantara hewan yang dijadikan perumpamaan tersebut yaitu nyamuk, anjing, laba-laba, keledai, hewan ternak, babi dan kera, serta lebah. Karena di dalam Al-Qur'an ada tujuh jenis hewan yang sifat-sifatnya bisa dimiliki manusia.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa hewan dijadikan perumpamaan di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat perumpamaan hewan pada tafsir Al Mishbah?

D. Tujuan Penelitian

⁶ Ahmad Lutfi Fatullah, *Al-Qur'an Al-Hadi*, (Jakarta: Pusat Kajian Hadist, t.th), 45

⁷. Ahmad Yani, *Materi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Indah, 2001), 21.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alasan mengapa hewan dijadikan sebagai perumpamaan dalam al-Qur`an.
2. Mengetahui penafsiran M.Quraish Shihab terhadap ayat-ayat perumpamaan hewan dalam al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat yang merupakan hasil guna dari penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki arti akademis (*academic significance*) yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep pada keilmuan atau pemahaman terhadap suatu hal dan mampu menambah informasi dalam *hazanah Qur`ani*.
- b. Penelitian ini juga berguna bagi pengembangan kajian al-Qur'an di Indonesia terkait ayat-ayat perumpamaan hewan di al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema-tema tentang hewan, diantaranya :

Pertama, skripsi yang membahas binatang, diantaranya yang ditulis oleh Dani Hidayat yang berjudul “Binatang dalam al-Qur`an (Studi Tafsir Maudhu'i atau Tematik)”. Dalam skripsi ini dijelaskan secara mendetail hewan-hewan yang disebutkan dalam al-Qur`an dan yang menjadi kacamata penelitian dari skripsi ini

adalah studi maudhui atau tematik dengan membahas pola hidup binatang serta ayat-ayat yang menjelaskan atau menyebutkan term hewan tersebut.⁸

Kedua, hasil penelitian Sofyan Demas Raspati (2008) yang berjudul “Binatang dalam Al-Quran: Kajian tafsir mawdhu’iy”, sebuah penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu mengenai binatang. Hasilnya, ditemukan ada beberapa binatang yang disebutkan dalam al-Qur’an, yaitu: keledai, singa (*qaswarah*), gajah, ikan (*hūt*), kuda, anjing, binatang ternak (*al-an’ām*), unta, kambing, sapi, burung (*ṭair*), *abābīl*, *hudhud*, gagak, belalang, kutu (*qummāl*), katak, rayap, lebah (*naḥl*), semut, laba-laba, ular, serigala, babi, kera, nyamuk (*ba’ūdah*), lalat (*dhubāb*). Al-Qur’an juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang, diantaranya adalah: dari binatang yang dihalalkan ada yang dijadikan sebagai makanan dan ada yang menghasilkan minuman, yang dijadikan pakaian dan perhiasan, yang dijadikan sebagai alat bantu dalam bidang transportasi, dan yang dijadikan bahan pembuat alat rumah tangga. Selain itu, al-Qur’an juga menyebutkan binatang dalam bentuk perumpamaan. Dari semua penyebutan binatang dalam al-Qur’an itu, ada beberapa pelajaran yang bisa diperoleh, yaitu: taatilah Allah dan rasul-Nya, jangan menyekutukan, jangan mendustakan ayat-ayat Allah, Allah akan selalu melindungi setiap yang dicintai-Nya, jangan bersikap sombong, jangan berbohong, dan jangan berbuat zhalim kepada siapapun, jadilah manusia yang bermanfaat, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, binatang adalah salah satu dari ayat-ayat Allah, binatang banyak manfaatnya, Allah bisa menjadikan binatang

⁸ Dani Hidayat, *Binatang dalam al-Qur’an (Studi Tafsir Mawdhu’i atau Tematik)*, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2007), 1-2.

sebagai bentuk mukjizat, ujian, dan adzab, amalkanlah ilmu yang telah diperoleh, belajarliah tentang hal-hal yang baik dan berguna walaupun kepada binatang.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Arif Nuh safri yang Berjudul “Tamsil *himar* (Perumpamaan Keledai) dalam al-Qur`an (Telaah atas Tafsir Al Kashāf karya al-Zamakhsari) ”, pada tahun 2009. Di dalamnya membahas panjang lebar tentang keledai dengan menitik beratkan pada penafsiran al Zamakhsari dalam kitab al-Kashāf dengan bermuara pada pandangan di kalangan Arab yang menganggap bahwa orang yang diumpamakan dengan keledai itu amat dungu dan bodoh. Konotasi negatif inilah yang mungkin ingin dirubah oleh Arif, karena di dalamnya banyak sekali memaparkan manfaat keledai bagi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam skripsi ini hanya membahas perumpamaan keledai saja tidak membahas perumpamaan lainnya.¹⁰

Keempat, skripsi yang membahas tentang binatang diantaranya yang ditulis oleh Rois Mahmud yang berjudul “Pertimbangan Ekologi Dalam Hadits Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma’anil Hadits)” pada tahun 2007. Namun, di dalamnya tidak dijelaskan mengenai binatang secara terperinci tetapi skripsi ini menjelaskan tentang pola interaksi antara manusia dan binatang yang selama ini terjadi adalah adanya eksploitasi pemanfaatan binatang oleh manusia, baik sebagai sumber makanan potensial maupun sumber nilai jual sehingga menimbulkan *over activity* oleh manusia sehingga menimbulkan ketimbangan ekosistem dan yang menjadi kacamata penelitian skripsi ini hadits-

⁹ Demas Raspati Sofyan, “Binatang dalam Al-Quran: Kajian tafsir mawdhu’iy”, (thesis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008), 23.

¹⁰ Arif Nuh Safri, “Tamsil *Himar* (Perumpamaan Keledai) dalam al-Qur`an (Telaah atas Tafsir Al Kashāf karya al-Zamakhsari)”, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2009), 1.

hadits nabi tentang pola perlakuan terhadap binatang yang halal dan yang haram serta binatang yang boleh dibunuh atau tidak boleh dibunuh.¹¹

Kelima, Skripsi Siti Nuraeni Ahmad (2000) yang berjudul *Kisah Binatang Dalam Al-Qur'an (Studi Korelasi Antara Kisah dan Penamaan Surat)*. Skripsi ini mengemukakan kisah binatang yang dijadikan nama surat dalam al-Qur'an dan pembahasannya lebih menitikbertkan kepada korelasi antara kisah binatang tersebut dan penamaan surat dalam al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini menggunakan ayat yang terkait dengan fauna dengan cara kajian tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat fauna tersebut kemudian mengklarifikasinya, Bagaimana memanfaatkan fauna yang baik, Kelakuan manusia yang seharusnya, serta sepantasnya kepada fauna.

Keenam, sebuah jurnal yang ditulis Ahmat Bahjat (2007) yang berjudul “Kisah-Kisah Hewan dalam al-Qur'an” dengan judul asli “*Qiṣaṣul Ḥayawan fil Qur`ān*”. Dalam Jurnal beliau mengemukakan berbagai kisah hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an tetapi ada beberapa hewan yang disebutkan dalam al-Qur'an tidak disebutkan dalam jurnalnya. Dan untuk perumpamaan serta penafsiran dari penyebutan nama hewan yang terdapat dalam ayat tersebut juga tidak disertakan oleh pengarang buku tersebut. Pembahasan dalam ini lebih

¹¹ Rois Mahmud, “Pertimbangan Ekologi Dalam Hadits Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma'anil Hadits)”, (Skripsi di IAIN Palembang, 2001), 1.

menitikberatkan kepada kisah-kisah yang dikemas dalam bentuk cerita atau dongeng saja.¹²

. *Ketujuh*, skripsi yang membahas binatang adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Rima Diani yang berjudul “Perumpamaan Keledai Dalam Al Qur’ān”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau penelitian perpustakaan, yaitu dengan menelaah semua sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode tematik (Mawḍū’iy). Hasil penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang tema yang dibahas, tentang binatang, ditemukan tentang beberapa binatang yang terlibat dalam al-Qur'an, juga mengutip tentang manfaat yang dapat diperoleh dari binatang, yang dihasilkan: dari binatang yang dihajikan ada yang dibuat sebagai makanan dan minuman yang dihasilkan, ada pula yang dibuat pakaian dan perhiasan, yang dibuat sebagai alat bantu dalam bidang transportasi, dan yang dibuat bahan pembuat alat rumah tangga. Dari semua penyebutan binatang dalam Al-Qur'an itu, ada beberapa pelajaran yang bisa diperoleh dari binatang yang lebih banyak dari penemuan yang terinspirasi dari binatang, lahirnya disiplin ilmu yang membahas tentang binatang, belajarlah tentang hal-hal yang baik dan Berguna Untuk Hewan.¹³

Kedelapan, Tesis dari Masykur Muhammad (2018) dengan judul “Binatang dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim Karya Tantawi Jauhari”. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

¹². Ahmat Bahjat, “Kisah-Kisah Hewan dalam al-Qur`an dengan judul asli Qiṣaṣul Ḥayawan fil Qur`an”, *Al-Furqān*, no. 1, vol. 2 (2007), 1.

¹³ Rima Diani, “Perumpamaan Keledai Dalam Al Qur’ān”, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2009), 2-3.

Menunjukkan bahwa binatang bukan sekedar makhluk yang oleh manusia hanya dijadikan sebagai bahan makanan, binatang peliharaan, binatang ternak, ditunggangi tetapi lebih dari itu. Tantawi Jauhari ingin memperlihatkan bahwa hadirnya binatang di muka bumi ini, hal itu semakin memperlihatkan kesempurnaan Allah dalam mencipta, dan juga tentunya dari binatang manusia bisa mengambil sebuah pelajaran. Melihat wujud binatang dalam kitab al-jawahir, ditemukan bahwa dalam al-Qur'an pun terdapat beberapa kelompok-kelompok binatang, seperti reptil dan amfibi, mamalia, burung atau unggas, dan juga serangga. Urgensi dari penafsiran yang ditempuh Tantawi Jauhari, diantaranya: 1) memperluas wawasan, 2) mengajak seseorang untuk mengambil hikmah atau pelajaran dari binatang, 3) untuk semakin memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an, 4) menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama makhluk.¹⁴

Kesembilan, Skripsi Rifki Yunanda yang berjudul “Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)”, menyatakan bahwa hewan atau fauna adalah salah satu makhluk Allah swt seperti manusia karena hewan pun ada penetapan rezeki sama halnya manusia walaupun bukan secara keseluruhan layaknya manusia, dan hewan atau fauna pun termasuk dalam tandatanda kebesaran atau pun kekuasaan Allah swt (QS. al-An'ām: 38, QS. al-Shūra: 29, QS. Hūd :6, QS. al-A'rāf: 179, QS. an-Nahl 66..68) dan ada beberapa hadits yang diriwayatkan oleh (HR. Al-Bazzār, HR. Abū Dāwud, HR. Muslim, dan HR. Bukhāri Muslim) adalah bagaimana etika ataupun hal-hal yang

¹⁴. Masykur Muhammad, “Binatang dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Tantawi Jauhari”, (thesis di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 1.

seharusnya manusia lakukan terhadap hewan atau fauna. Dan di dalamnya terdapat anjuran-anjuran bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh manusia.¹⁵

Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif atau menyeluruh mengenai tema perumpamaan hewan dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana maksud serta penjelasan dalam tafsir Al-Misbah tentang perumpamaan hewan tersebut serta menganalisisnya dengan teori *amthāl*.

G. Kerangka Teori

Ada beberapa teori untuk memahami perumpamaan hewan di dalam Al-Qur'an yaitu menggunakan kaidah-kaidah *amthāl* di dalam al-Qur'an. Menurut Mannā' Khalīl al-Qattān *Amthāl* adalah kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan mantap di dalam pikiran, dengan cara menyerupakan sesuatu yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa.¹⁶ Di dalam Al-Qur'an *amthāl* dibagi menjadi tiga :

1. *Amthāl muṣarraḥah* adalah *amthāl* yang di dalamnya dijelaskan dengan lafadh mathāl atau sesuatu yang menunjukkan tashbih.
2. *Amthāl kāminah* adalah *amthāl* yang di dalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadh tamsil (permisalan) tetapi ia menunjukkan makna-makna yang

¹⁵ Rifki Yunanda, "Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)", (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2018), 7.

¹⁶ Al-Qattan, *Mabahist*, 354.

indah, menarik, dalam kepadatan redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.

3. *Amthāl mursalah* adalah kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan lafadh *tashbīh* secara jelas, tetapi kalimat-kalimat itu berlaku sebagai mathal.¹⁷

Diantara faidah-faidah *amthāl* adalah: *pertama*, menonjolkan sesuatu yang hanya bisa dijangkau akal (abstrak) dalam bentuk konkrit yang. *Kedua*, menyingkapkan hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak. *Ketiga*, mengumpulkan makna yang menarik lagi indah dalam ungkapan yang padat, seperti *amthāl kāminah* dan *amthāl mursalah* dalam ayat-ayat diatas. *Keempat*, mendorong orang yang diberi masal untuk berbuat sesuai dengan isi masal, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. *Kelima*, menjauhkan (*tanfīr*, kebalikan nomer empat) jika isi *amthāl* berupa sesuatu yang dibenci jiwa. *Enam*, untuk memuji orang yang diberi *mathāl*. *Ketujuh*, untuk menggambarkan (dengan *mathāl* itu) sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak. *Kedelapan*, *amthāl* lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat, lebih kuat, dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati.¹⁸

H. Metode Penelitian

¹⁷ Abdul Wahab Abdul Lathif, *Musu'ah Amthal al-Qur'aniyah*, (Kairo: Dār Kutub al-Islāmiyyah, 1993), 108.

¹⁸ Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Mesir: al-Ḥalabi, t.th), 134.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, metode adalah rancangan alur dari proses-proses rasional kegiatan penelitian agar penelitian dapat terlaksana hasil yang optimal.¹⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder.²⁰

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua :

- a. Sumber Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah karya-karya dari M. Quraish Shihab yang terkenal yaitu Tafsir Al-Mishbah.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data dari keterangan-keterangan yang dapat digunakan untuk membantu penelitian yang diperoleh dari penelitian orang lain kemudian dipublikasikan seperti buku-buku, kitab tafsir terkait, situs-situs dan lain sebagainya.

¹⁹ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 10.

²⁰ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta Andi Offset, 1994), 3.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan teknik atau metode kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan-bacaan yang berkaitan dengan pembahasan. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Mengumpulkan data-data yang berkaitan, kemudian memilah dan memilih data yang sesuai dengan objek penelitian.
- 2). Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hewan tersebut lalu mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
- 3). Membahas ayat-ayat tersebut berdasarkan analisis rumusan masalah
- 4). Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

4. Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi dan pencarian hubungan antar data yang spesifik.²¹ Metode dalam analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.²²

Berkaitan dengan penelitian ini, metode deskriptif analitis tersebut berfungsi untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat

²¹ Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 66.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

yang berkaitan tentang Perumpamaan hewan dalam al-Qur'an, sehingga penelitian ini lebih mengarah ke pokok permasalahan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, antara satu bab dengan bab yang lain sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penulisan skripsi ini mempunyai pembahasan yang jelas dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian, yang pertama meliputi latar belakang masalah kemudian dilanjutkan pada pembatasan masalah, pokok masalah atau rumusan masalah agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, kerangka pemikiran atau teori, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang pengertian hewan, pengertian ekologi dan ekologi Islam, dan *Amthāl* al-Qur'an dan Macam-macam *amthāl*.

Bab *ketiga*, merupakan data yang akan dianalisis sekitar tentang biografi penulis tafsir al-Mishbah yaitu M.Quraish Shihab mulai dari riwayat hidup, riwayat pendidikan, aktifitas serta penjelasan kitab-kitab tafsir beliau meliputi sejarah penulisan kitab tafsir al-Mishbah, Metode Penafsiran, dan Corak penafsiran tafsir al-Mishbah.

Bab *kempat*, menjelaskan tentang analisis terhadap penafsiran-penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah terhadap ayat-ayat perumpamaan hewan.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

